

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Strategi Variatif

1. Pengertian Strategi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Strategi adalah “cara atau solusi” yang terbaik. Secara umum, kata “strategi” mengandung makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹ Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran menurut J. R. Daavid diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

Menurut Djamarah dan Zein, secara umum strategi mempunyai pengertian “Suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”³ Jika dihubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai “pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan”.⁴ Maksudnya agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara optimal, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara

¹ Depdikbud Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 664.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 124.

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 5.

⁴ Ibid

umum komponen-komponen pembelajaran yang dimaksud. Dengan kata lain dapat juga dikemukakan bahwa strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.⁵

Dalam strategi terdapat metode belajar mengajar yaitu cara atau jalan untuk mencapai tujuan pengajaran. Untuk melaksanakan suatu strategi, diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode.⁶

2. Pengertian Strategi Variatif

Variatif berarti bersifat variasi.⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia variasi berarti mempunyai variasi, mempunyai berbagai bentuk (rupa, jenis, dsb), ada selingan.⁸ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi variatif adalah suatu perencanaan yang cermat dan seksama yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru mengenai kegiatan (pendidikan) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan berbagai upaya yang beragam.

Istilah strategi variatif dalam skripsi ini bukan merupakan nama sebuah strategi pembelajaran, akan tetapi yang dimaksud peneliti adalah berbagai macam strategi yang diterapkan di Madrasah Diniyah Subulussalam dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁵ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung:Pustaka Setia, 1997), 11.

⁶ Gulo, M. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2002), 3.

⁷ <http://www.kamus.net/indonesia/variatif>, diakses tgl 5-4-2013.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 1997), 1117.

B. Tinjauan Pembelajaran Al-Quran

1. Pengertian Al-Quran

Al-Quran secara etimologi di ambil dari kata *قرأ - يقرأ* yang berarti membaca. Sedangkan Al-Quran sendiri adalah bentuk *mashdar* dari *qara'a* yang berarti bacaan. *Qara'a* juga berarti mengumpulkan atau menghimpun. Sesuai namanya, Al-Quran juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam satu ucapan yang rapi.⁹

Secara terminology Al-Quran, sebagaimana yang disepakati oleh para ulama dan ahli *ushul fiqh* dalam kitab *At- Tibyan fi 'Ulum Al-Quran* karangan Ash-Shabuni adalah:

كَلَامُ اللَّهِ الْمُعْجَزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ بِوَسْطَةِ الْأَمِينِ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ
السَّلَامِ الْمَكْتُوبُ عَلَى الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولُ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدِ بِتِلَاوَتِهِ الْمَبْدُوءُ بِسُورَةِ
الْفَاتِحَةِ الْمُخْتَتَمُ بِسُورَةِ النَّاسِ

Artinya: *Al-Quran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu Nabi Muhammad saw) melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.*¹⁰

⁹ Zaki Zamani & M. Syukron Maksum, *Menghafal Al-Quran itu Gampang* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), 13.

¹⁰ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat Keanean Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash* (Jakarta:Amzah, 2011), 1-2.

2. Pembelajaran Al-Quran

Pembelajaran berasal dari kata " belajar" yang mendapat awalan "pe" dan akhiran "an". Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan perfiks verbal "me" yang mempunyai arti proses.¹¹ Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.¹² Menurut Abu Ahmadi belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan, artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.¹³

Sedangkan Pembelajaran adalah "suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar dan pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam lokasi tertentu dalam jangka dan satuan waktu tertentu."¹⁴ Sedang menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah "kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menckankan pada penyediaan sumber belajar."¹⁵ Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁶ Dengan demikian Pembelajaran Al-Quran

¹¹ Dedikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 664.

¹² Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

¹³ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, 17-18.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengemabangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 162.

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 297.

¹⁶ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2010.

adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan anak didik dalam melafalkan huruf hijaiyah, membaca, menulis serta menghafal sebagian atau seluruh ayat Al-Quran.

3. Komponen-Komponen Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen, antara lain tujuan, bahan/ materi, guru, siswa, metode, alat dan penilaian/ evaluasi. agar tujuan tercapai semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerjasama. Karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja akan tetapi harus memperhatikan komponen secara keseluruhan.¹⁷ Demikian juga dengan pembelajaran Al-Quran tidak dapat terlepas dari komponen tersebut, komponen-komponen yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam proses pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan kegiatan belajar. Isi tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah hasil belajar yang diharapkan. Dalam setiap tujuan pengajaran umumnya meliputi tujuan kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁸ Tujuan dari pengajaran Al-Quran diantaranya adalah:

¹⁷ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, 10.

¹⁸ Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 100.

- 1) Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantab sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan, dan menghafal ayat-ayat atau surah-surah yang mudah bagi mereka.
- 2) Murid-murid dapat memahami kitab Allah secara sempurna dan mampu menenangkan jiwanya.
- 3) Menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Quran sehingga murid-murid selalu membiasakan membaca Al-Quran, serta berperilaku sesuai dengan Al-Quran.¹⁹

b. Bahan/ materi pembelajaran

Meskipun pelajaran merupakan isi dari kegiatan belajar mengajar. Bahan pelajaran ini diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun materi pelajaran yang lazim diajarkan dalam proses belajar mengajar Al-Quran adalah baca tulis Al-Quran serta menghafal sebagian/ seluruh ayat Al-Quran.

c. Guru

Guru merupakan komponen yang sangat penting sebagai salah satu penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran. Tugas guru secara umum ialah menyampaikan perkembangan seluruh potensi siswa semaksimal mungkin baik potensi psikomotorik, kognitif maupun potensi afektif. Tugas ini tidaklah gampang, akan tetapi perlu adanya dedikasi yang tinggi dan penuh tanggung jawab. Menurut Munir Mursi syarat guru dalam Islam ialah sebagai berikut:

¹⁹ Muhammad Abdul Qdir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), 78.

- 1) Harus sudah dewasa.
- 2) Sehat jasmani dan rohani.
- 3) Harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar).
- 4) Harus berkepribadian muslim.²⁰

d. Siswa

Siswa merupakan unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif, setiap peserta didik mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut:

- 1) Peserta didik harus mendahulukan kesucian jiwa.
- 2) Peserta didik harus bersedia untuk mencari ilmu pengetahuan, sedia untuk mencurahkan segala tenaga, jiwa dan pikirannya untuk berkonsentrasi pada ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.
- 3) Jangan menyombongkan diri dengan ilmu yang telah dipelajarinya, ini sebagai salah satu syarat untuk dapat mendapat ilmu yang bermanfaat.
- 4) Peserta didik harus dapat mengetahui di dalam ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.²¹

e. Metode

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan

²⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), 81.

²¹ Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, 110.

proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru.²²

1) Metode membaca Al-Quran

Secara garis besar materi dalam pembelajaran Al-Quran meliputi membaca, menulis dan menghafal Al-Quran. Dalam membaca Al-Qur'an terdapat metode belajar yang sangat variatif karena belajar membaca al-Quran bukan sekedar mengenal huruf-huruf Arab beserta *syakal* yang menyertainya, akan tetapi juga mengenalkan segala aspek yang terkait dengannya. Hal itu dikarenakan membaca al-Quran yang terdiri dari 30 juz memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang telah ada sejak diturunkan dengan demikian, Al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya, yakni sesuai dengan kaidah atau aturan-aturan yang berlaku. Untuk tujuan tersebut, maka diharapkan tersedianya materi-materi yang dapat memenuhi kebutuhan itu, yaitu materi yang komprehensif yang mampu mewakili seluruh jumlah ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Sehingga anak didik selesai mempelajari materi-materi tersebut, maka dapat dipastikan bahwa anak didik dapat membaca seluruh ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.²³

Khusus dalam materi pembelajaran baca Al-Qur'an, secara umum dapat di kelompokkan ke dalam lima kelompok besar, yaitu Pengenal huruf hijaiyyah dan makhrajnya, Pemarkah (*Al-asykaal*), huruf-huruf bersambung,

²² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), 76.

²³ M.Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an* (Malang:UIN Malang Press, 2007), 82.

tajwid dan bagiannya, *Ghraaib* (bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum).²⁴

Menurut Al-Khuli, dalam pengajaran membaca terdapat beberapa metode yang dapat dilaksanakan dalam proses pengajaran membaca Al-Quran bagi pemula, metode tersebut adalah sebagai berikut:

a) *Metode Harfiyah*

Metode ini disebut juga metode *hijaiyah* atau *alfabaiyah* atau *abajadiyah*. Dalam pelaksanaannya, seorang guru mengajarkan pengajaran huruf hijaiyah satu persatu. Disini seorang murid membaca huruf dengan melihat teks/ huruf tertulis dalam buku. Selain itu, siswa membaca potongan-potongan kata.²⁵

b) *Metode Shoutiyah*

Metode ini terdapat kesamaan dengan metode *harfiyah* dalam hal tahapan yang dilakukan, yaitu mengajarkan potongan-potongan kata atau kalimat namun dapat perbedaan yang menonjol yaitu: dalam metode *harfiyah* seorang guru dituntut untuk menjelaskan nama, misalkan huruf *shod*, maka seorang guru harus memberitahukan bahwa huruf itu adalah *shod*, berbeda dengan *shoutiyah*, yaitu seorang guru ketika berhadapan

²⁴ Ibid.

²⁵ M. Samsul Ulum, "pembelajaran Bahasa Arab Al-Quran Tingkat Dasar" *ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/tarbiyah/article/download/.../pdf_1*, 1 juli- Desember 2009, diakses tanggal 20 April 2013.

dengan huruf *shod* dia mengajarkan bunyi yang disandang huruf tersebut yaitu *sha*, bukan mengajarkan hurufnya.²⁶

c) *Metode Maqthaiyah*

Metode ini merupakan metode yang dalam memulai mengajarkan membaca diawali dari potongan-potongan kata, kemudian dengan kata dilanjutkan dengan kata-kata yang ditulis dari potongan kata tersebut. Dalam mengajarkan membaca, harus didahului dengan huruf-huruf yang mengandung *mad*. Mula-mula siswa dikenalkan *alif*, *wawu*, dan *ya'*, kemudian di kenalkan pada kata seperti *saa*, *sii*, *suu*, (terdapat bacaan *mad*), kemudian dengan potongan kata tersebut dirangkai dengan potongan kata yang lain, seperti *saro*, *siirii*, *saari*, *siiroo*, *siisrii*, dan seterusnya. Terkadang menggunakan metode ini lebih baik dari metode harfiyah atau metode *shoutiyah*, karena metode *maqthoiyah* dimulai dari seperangkat potongan kata, bukan satu huruf atau satu suara.²⁷

d) *Metode Kalimah*

Kalimah berasal dari bahasa Arab yang berarti kata. Disebut metode *kalimah* karena ketika siswa belajar membaca mula-mula langsung dikenalkan dengan bentuk kata. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis huruf-huruf yang terdapat pada kata-kata tersebut. Metode ini kebalikan dengan metode metode *harfiyah* dan metode *shoutiyah* yang mengawali dari huruf atau bunyi kemudian beralih kepada

²⁶ Ibid.

²⁷ Ibid.

mengajarkan kata. Dalam pelaksanaannya, seorang guru menunjukkan sebuah kata dengan konsep yang sudah sesuai, kemudian pengajar menggunakan kata tersebut beberapa kali setelah itu diikuti siswa. Setelah itu guru menunjukkan yang siswanya berupaya mengenalnya atau membacanya. Setelah siswa tersebut mampu membaca kata, kemudian guru mengajak untuk menganalisis huruf-huruf yang ada pada kata-kata tersebut.²⁸

e) *Metode Jumlah*

Kata *jumlah* berasal dari bahasa Arab berarti kalimat. Mengajarkan membaca dengan metode ini adalah dengan cara seorang guru menunjukkan sebuah kalimat singkat pada sebuah kartu dengan cara dituliskan dipapan tulis, kemudian guru mengucapkan kalimat tersebut dan setelah itu diulang oleh siswa beberapa kali. Setelah itu, guru menambahkan satu kata pada kalimat tersebut lalu membacanya dan ditirukan lagi oleh siswa, seperti: *Dzahaba al-walad, dzahaba al-walad, musri'an*. Kemudian dua kalimat tersebut dibandingkan agar siswa mengenal kata-kata yang sama dan kata yang tidak sama. Apabila siswa telah membandingkan, maka guru mengajak untuk menganalisis kata yang ada sehingga sampai pada huruf-hurufnya. Dari sinilah dapat diketahui bahwa metode jumlah dimulai dari kalimat, kemudian kata, sampai pada hurufnya.²⁹

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

f) Metode Jama'iyah

Jama'iyah berarti keseluruhan, metode *jama'iyah* berarti menggunakan metode yang telah ada, kemudian menggunakan sesuai dengan kebutuhan karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Karena itu, yang lebih tepat adalah menggunakan seluruh metode yang ada tanpa harus terpaku pada satu metode saja.³⁰

Selain metode-metode tersebut ada juga beberapa metode membaca Al-Quran, yaitu sebagai berikut:

g) Metode Musyafahah

Metode *Musyafahah* atau disebut juga 'adu lidah' yaitu guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya.³¹

h) Metode Sorogan

Metode *sorogan* disebut juga dengan '*ardul qira'ah*' atau setoran bacaan, yaitu murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimaknya.³²

³⁰ Ibid.

³¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 81.

³² Ibid.

2) Metode Baca Tulis Al-Quran

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan bentuk-bentuk implementasi dari metode-metode yang telah dipublikasikan. Metode pembelajaran tidaklah harus satu bentuk atau satu macam saja, melainkan harus bersifat kondisional dan juga merupakan gabungan dari beberapa metode dengan tidak meninggalkan dan menghilangkan substansi dari pengajaran membaca Al-Qur'an itu sendiri. Dalam menggunakan masing-masing metode harus disertai bentuk-bentuk aplikasi agar terjadi interaksi yang signifikan antara peserta didik dengan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.³³

Interaksi Muslim dengan Al-Qur'an biasanya dimulai dengan belajar membaca Al-Qur'an. Pada masa lalu orang belajar membaca Al-Qur'an membutuhkan waktu bertahun-tahun. Belakangan ditemukan berbagai macam metode untuk belajar cepat membaca dan menulis al-qur'an. Metode-metode pembelajaran Al-Quran telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya, metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

a) Metode Iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqro' ini dalam

prakteknya tidak mem-butuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.³⁴

b) Metode Al-Baghdad

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun/ *tarkibiyah*, maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.³⁵

c) Metode An-Nahdhiyah

Metode An-Nahdhiyah adalah metode pembelajaran Al-Quran di lingkungan NU (Nahdliyin) yang merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disebut juga dengan metode cepat tanggap belajar Al-Quran an-Nahdhiyah. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady, maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqro'. Metode ini

³⁴ As'ad Human, *Buku Iqra' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2000), 4.

³⁵ <http://raudlatulquran.net/beberapa-sistem-pembelajaran-baca-al-quran/>, diakses tgl 27 Desember 2012.

lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan".

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu, Program buku paket yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an dan Program sorogan Al-Qur'an yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam. Dalam program sorogan Al-Qur'an ini santri akan di ajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Dimana santri langsung praktek membaca Al-Qur'an besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, yaitu *tartil, tahqiq, dan taghammi*.³⁶

3) Metode Menghafal Al-Quran

Ada beberapa metode dalam menghafal Al-Quran, yaitu sebagai berikut:

a) *Musyafahah/Talaqqi*

Yaitu tatap muka langsung antara murid dan guru dengan berhadap-hadapan (face to face) kemudian sang guru membetulkan bacaan-bacaan yang keliru dari sang murid. Metode ini dilaksanakan terhadap santri yang menyeter hafalannya itu kepada guru.

³⁶ Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPA An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan TPA Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Quran An-Nahdliyah* (Tulungagung: t.p., 2008).

b) Metode resitasi

Yaitu metode dimana guru memberi tugas kepada santri untuk menghafal beberapa ayat sampai hafal, kemudian santri menghafal di muka guru.

c) Metode *Takrir*

Santri mengulang hafalan kemudian membaca di muka guru.

d) Metode *Mudarosah*

Santri menghafal secara bergantian dan yang lain mendengarkan atau menyimak.³⁷

f. Alat

Alat pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran alat pengajaran ini dapat dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain:

- 1) Alat pengajaran individual, yaitu alat-alat yang dipergunakan oleh masing-masing murid, misalnya buku-buku pegangan, buku-buku persiapan guru, dan lain sebagainya.
- 2) Alat pengajaran klasikal, yaitu alat-alat pengajaran yang dipergunakan guru bersama-sama dengan muridnya, misalnya papan tulis, kapur tulis dan lain sebagainya.
- 3) Alat peraga, yaitu alat-alat pengajaran yang berfungsi untuk memperjelas ataupun memberikan gambaran yang konkrit tentang hal-hal yang diajarkan.³⁸

³⁷ <http://patqrf.blogspot.com/>, diakses tanggal 7 Juni 2013.

³⁸ Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 36.

g. Penilaian/ Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Dalam UU RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.³⁹

4. Urgensi Pembelajaran Al-Quran

Setiap insan di dunai membutuhkan pedoman (pegangan) dalam menjalani kehidupannya supaya mencapai tujuan akhir yaitu hidup bahagia baik di dunia maupun akhirat. Dan Allah menurunkan mukjizatNya kepada Nabi Muhammad SAW Berupa wahyu yang telah dibukukan yaitu Al-Quran, berisi tentang petunjuk jalan yang lurus dan benar serta yang diridhoi oleh Allah. Oleh karena agama Islam memerintahkan kepada semua umatnya untuk mengajarkan dan mempelajari Al-Quran, karena merupakan sumber dari segala ajaran Islam yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia.

Sebagai bukti bahwa Al-Quran mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, maka H. Oemar Bakry mengklasifikasikan kandungan pokok Al-Quran menjadi 10 aspek, antara lain: Al-Quran, Keimanan, Ibadah, Perkawinan, Sains dan Teknologi, Kesehatan, Ekonomi, Kemasyarakatan/ Kenegaraan, Budi Pekerti Luhur dan Sejarah.⁴⁰

³⁹ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*, (Jakarta Timur :PT Bumi Aksara, 2008), 12.

⁴⁰ Tjiptohardjono, *Analisis Bacaan Basmallah* (Jakarta: KalamMulia,, 1994), 8.

Dari paparan tersebut maka hendaknya pembelajaran Al-Quran dilaksanakan sejak usia dini. Pembelajaran Al-Quran bagi anak sangatlah penting sebagai salah satu sarana membangun fondasi keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan yang bijaksana baik dari orang tua maupun dari para pendidik, agar ketika dewasa nanti anak mampu mengarungi serta menghadapi pengalaman-pengalaman baru.

5. Strategi Pembelajaran Al-Quran

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (asesmen) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi pembelajaran erat hubungannya dengan teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah implementasi dari metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung di dalam kelas, tempat terjadinya proses pembelajaran. Teknik pembelajaran merupakan sesuatu yang menyangkut pengertian yang lebih sempit. Hubungan antara metode dengan teknik dapat diumpamakan sebagai hubungan antara strategi dan taktik. Teknik pembelajaran menerapkan berbagai kiat atau

taktik untuk memenuhi tujuan atau kompetensi yang diinginkan, bersifat lebih taktis dan merupakan penjabaran dari strategi.⁴¹

Strategi pembelajaran Al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berikut adalah macam-macam strategi pembelajaran Al Quran:

a. Individual / Privat

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan.⁴²Yaitu, murid membaca secara individu maju satu persatu kepada guru sesuai halaman masing-masing, selesai langsung pulang tanpa menunggu teman yang lain. Kelebihan dan kekurangan strategi Individual:

1) Kelebihan

- a) Sangat baik untuk lembaga yang sangat minim guru dan fasilitas sementara murid melimpah.
- b) Jumlah ruangan yang tidak mencukupi kebutuhan
- c) Dalam satu kelas terdiri dari berbagai jilid
- d) Konsentrasi penuh sehingga hasil bisa maksimal

2) Kekurangan

- a) Tidak ada kompetisi diantara sesama murid

⁴¹ Ibid, 20

⁴² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 126.

- b) Sangat merugikan bagi lembaga yang punya fasilitas lengkap guru dan ruang cukup
- c) Tempo belajar hanya beberapa menit saja, dari satu jam yang tersedia
- d) Kesempatan untuk belajar mengoreksi bacaan teman tertutup
- e) Kelas bising, sehingga anak belajar kurang nyaman.

b. Klasikal Individual

Yaitu, mengajar dengan cara membagi waktu menjadi dua, sebagian waktu digunakan untuk membaca secara bersama-sama (klasikal) selebihnya untuk individu, sesuai dengan kemampuan. Kekurangan dan kelebihan strategi Klasikal Individual adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan:

- a) Siswa lebih lancar membaca, sebab disamping membaca sendiri, juga menyimak temannya yang berarti membaca didalam hati.
- b) Cocok untuk lembaga yang lengkap fasilitasnya guru dan murid berimbang serta tempat atau ruang yang memadai.
- c) Kesempatan untuk belajar mengoreksi bacaan temannya lebih terbuka/lebih gampang

2) Kekurangan:

- a) Ketika individual kelas cenderung tidak terkontrol
- b) Waktu yang ada kurang maksimal

c. Klasikal Baca Simak

Yaitu, mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing, disimak oleh siswa yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Kelebihan dan kekurangan strategi Klasikal Baca Simak adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Siswa lebih lancar membaca, disamping lisan membaca juga menyimak (membaca dalam hati).
- b) Suasana kelas tenang, sehingga proses belajar mengajar lancar..

2) Kekurangan

- a) Siswa yang merasa sudah bisa membaca, biasanya enggan untuk menyimak.⁴³

⁴³ <http://belajare-learning.blogspot.com/2011/10/strategi-pembelajaran-al-quran.html>, diakses tgl 13 Nopember 2012.